

Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Menanggapi Komentar Simpatisan Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Periode 2019-2024 dalam Media Sosial Facebook

Irwan Fadli

Universitas Muslim Maros
irwanfadli77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana analisis struktur makro, super struktur, dan struktur mikro wacana dalam komentar terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden periode 2019-2024 dalam media sosial facebook. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan model analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mereduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini mengungkap 1) Struktur makro: Tema “#2019GantiPresiden” merupakan nama gerakan para pendukung pasangan calon pengganti presiden. Gerakan ini adalah gerakan terbuka tanpa dikomandoi siapa-siapa dan tersosialisasi dengan sendirinya di media sosial. 2) Super struktur: bagian pembuka wacana ini adalah status milik MD bermaksud menerangkan bahwa kehadiran tagar tersebut sebagai bentuk gerakan yang mengkritisi pemerintahan presiden sekarang dan membangun citra positif kandidat yang baru sebagai penggantinya pada pemilu 2019 mendatang. MD menganggap pemilik tagar “#2019GantiPresiden” tidak dapat menunjukkan bentuk keburukan atau kebobrokan pemerintahan presiden sekarang, namun dianggap tidak dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan calon presiden pengganti di priode mendatang. Bagian isi berisi pandangan beberapa orang yang berbeda. Ada yang pro terhadap wacana awal, ada pula yang kontra. Selanjutnya, bagian penutup berisi pandangan SB yang menyatakan bahwa semua orang termasuk dirinya berhak menentukan pasangan calon dengan melihat track recordnya. 3) Struktur mikro: analisis struktur mikro mengamati secara mendalam terkait unsur semantik, sintaksis, stlistik, dan retorik. Unsur-unsur ini dimuat dalam komentar sebagai usaha menyampaikan maksud sebagai komentator terhadap status milik MD. Komentar-komentar tersebut memuat ideologi masing-masing terhadap dunia perpolitikan utamanya dalam hal pemilihan calon pasangan presiden.

Keyword: Analisis Wacana Kritis, Vandijk, Facebook, Pasangan Calon Presiden.

A. PENDAHULUAN

Analisis wacana kritis berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat sebagai

upaya menjelaskan fenomena sosial dan kepentingan termuat dalam suatu teks. Analisis wacana merupakan analisis unit linguistik terhadap penggunaan bahasa lisan maupun tulis

yang melibatkan penyampai pesan dengan penerima pesan dalam tindak komunikasi (Slembrouck, 2009).

Wacana merupakan wujud komunikasi yang berupa wacana lisan dan juga wacana tertulis. Wacana lisan dapat diartikan sebagai wujud komunikasi yang disampaikan secara lisan atau melalui media lisan. Sedangkan wacana tertulis diartikan sebagai wujud komunikasi yang disampaikan secara tertulis atau dengan media tulisan.

Facebook merupakan produk media sosial yang dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat dinilai merupakan wadah paling efektif untuk menyampaikan informasi berbentuk wacana untuk dikonsumsi khalayak umum. Facebook sebagai media sosial online dapat digunakan atau diakses dengan oleh semua lapisan masyarakat sepanjang telah terdaftar dan memiliki akun. Oleh karena itu, kemungkinan sangat terbuka bagi kelompok atau siapa saja untuk menampilkan wacana dengan tujuan atau maksud tertentu.

Belakangan ini, wacana terkait pemilihan calon presiden dan wakil presiden periode 2019 – 2024 sedang berkembang, khususnya dalam media sosial facebook. Wacana terkait pemilihan umum calon kepala negara ini seperti tidak ada habisnya diperbincangkan dan diperdebatkan oleh para pendukung kedua pasangan calon. Setiap kemas wacana yang dilempar di hadapan publik memiliki tujuan tertentu. Baik dengan tujuan memberi dukungan ataupun menjatuhkan pasangan calon lain. Melihat fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti dan melihat kandungan wacana yang

terbangun pada data salah satu pengguna media sosial facebook.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara acak yang selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Van Dijk. Penggunaan teori Van Dijk digunakan untuk menjelaskan unsur-unsur pembangun wacana melalui pembagian struktur ke dalam struktur makro, struktur mikro, dan super struktur.

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah dapat dirumuskan ke dalam tiga permasalahan. Bagaimana analisis struktur makro, bagaimana analisis super struktur, dan bagaimana analisis struktur mikro wacana dalam komentar simpatisan terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden periode 2019-2024 dalam media sosial facebook?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis struktur makro, analisis super struktur, dan analisis struktur mikro wacana dalam komentar simpatisan pasangan calon presiden dan wakil presiden periode 2019-2024 dalam media sosial facebook.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan model analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada atau keadaan pada saat penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2006). Dengan demikian, tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan penjelasan yang bersifat faktual, sistematis, dan akurat mengenai keadaan

atau fakta yang terjadi saat penelitian dilaksanakan.

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pembahasan terkait masalah yang diamati. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik random sampling.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang disesuaikan dengan pandangan (Miles 1992), yaitu: 1) Mereduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan, pengklarifikasian, pengabstraksian atau transparansi data yang diperoleh, baik melalui observasi maupun wawancara, 2) Penyajian data (data display). Data yang diperoleh dari informan diuraikan dalam bentuk uraian, grafik, dan bagan, 3) Penarikan kesimpulan (conclusion). Data yang telah ditranskripsi kemudian diuraikan dalam bentuk uraian, grafik, dan bagan, selanjutnya dianalisis untuk membentuk kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan data pada penelitian ini merujuk gagasan Van Dijk yang membagi kajian wacana kedalam tiga bentuk analisis: 1) struktur makro, 2) super struktur, dan 3) struktur mikro.

1. Analisis Struktur Makro

Struktur makro adalah model kajian wacana dengan mengkaji suatu teks berdasarkan maknanya secara umum dari tema/topik suatu teks yang dapat diamati.

Struktur makro adalah model kajian wacana dengan mengkaji suatu teks berdasarkan maknanya secara umum dari tema/topik suatu teks yang dapat diamati.

Berkaitan dengan pemilihan calon pemimpin negara atau yang lebih dikenal dengan istilah presiden menjadi alasan dasar pendukung kedua pasangan kandidat melakukan gerakan secara massive untuk mengkampanyekan kandidat dukungannya. Gerakan kampanye dari kedua belah pihak secara aktif tidak hanya dilakukan di dunia nyata tetapi juga di berbagai media sosial, seperti facebook.

Wacana berkaitan kampanye pendukung calon kali ini mengagkat tema “#2019GantiPresiden” yang merupakan nama gerakan para pendukung pasangan calon pengganti presiden. Gerakan ini adalah gerakan terbuka tanpa dikomandoi siapa-siapa dan tersosialisasi dengan sendirinya di media sosial.

2. Analisis Super Struktur

Analisis superstruktur mengkaji kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, Isi, penutup, dan kesimpulan seperti yang terdapat dalam suatu wacana. Pembahasan dalam akun sosial MD yang berprofesi sebagai dosen salah satu universitas negeri di Makassar terbagi ke dalam pendahuluan atau pembuka, isi yang berupa tanggapan, dan penutup.

Berikut adalah pandangan MD sekaligus teks pembuka yang ditulis dalam branda akun media sosial facebook miliknya:

Tagar #2019GantiPresiden mengonstruksi mitos bahwa presiden yang sekarang jelek, sehingga perlu diganti. Namun tidak ada juga yang bisa menyodorkan fakta tentang kebaikan ataupun kelebihan sang pengganti. Jadi, tagar tersebut tidak memberikan pencerahan politik kepada calon pemimpin.

(Sumber: MD, 2018)

Pandangan yang dikemukakan oleh MD selaku pemilik status mendapat sorotan yang pro dan kontra dari beberapa orang. Dapat kita lihat makna di balik wacana yang dibangun bermaksud menerangkan bahwa kehadiran tagar tersebut sebagai bentuk gerakan yang mengkritisi pemerintahan presiden sekarang dan membangun citra positif kandidat yang baru sebagai penggantinya pada pemilu 2019 mendatang.

Selain itu, MD menganggap pemilik tagar "#2019GantiPresiden" tidak dapat menunjukkan bentuk keburukan atau kebobrokan pemerintahan presiden sekarang, namun dianggap tidak dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan calon presiden pengganti di priode mendatang. Selain itu, kalimat terakhir MD memberi tanggapan yang menganggap tagar "#2019GantiPresiden" sama sekali tidak memberikan pencerahan politik kepada calon pemimpin. Dengan kata lain, tagar tersebut dianggap tidak memiliki nilai positif guna menjadi masukan bagi calon pemimpin nantinya.

Pembahasan ini juga mengkritisi bagian isi wacana dengan analisis super struktur. Bagian isi wacana berupa tanggapan atau komentar terhadap pandangan pembuka yang ditulis dalam branda akun media sosial facebook milik MD. Komentar pertama datang dari rekan facebook MD yang selanjutnya saling balas komentar lewat kolom komentar. IS memberikan pembenaran dalam bahasa indonesia dialeg Makassar yang dinyatakan lewat kolom komentar berisi:

"Cocokmi krn calon pengganti belum menjabat sehingga kinerja belum bisa diukur. Sementara yang menjabat sekarang telah nampak kekurangannya bahkan menuju keterpurukan."

(Sumber: IS, 2018)

Pembenaran yang dinyatakan oleh IS bukan semata-mata membenarkan, namun IS seolah-olah bermaksud menyatakan beberapa poin pandangannya secara tersirat. 1) membela calon pengganti presiden dukungan pengguna tagar 2019 Ganti Presiden, 2) menjatuhkan pemerintahan presiden yang sekarang, 3) merubah ideologi MD yang semula mencoba untuk bersikap netral. Meskipun demikian, IS tak menjelaskan secara rinci mengenai kekurangan yang yang dimaksud pada kalimat "nampak kekurangannya bahkan menuju keterpurukan". Hal ini pemicu saling serang komentar antara MD dan IS.

"Paling tidak bisa diberikan pengalamannya memberantas korupsi dan suap serta menegakkan konstitusi pada waktu menjadi pemimpin (partai)."

(Sumber: MD, 2018)

Teks di atas merupakan komentar lanjut oleh MD yang meminta penjelasan IS terkait pengalaman atau bukti-bukti yang menguatkan terhadap pasangan calon presiden baru. Bukti yang diminta berupa pengalaman dalam hal memerangi korupsi dan bukti lain seperti penegakan konstitusi saat memimpin suatu partai. Secara tersirat, MD bermaksud menggambarkan bahwa presentasi korupsi di negara kita masih tergolong besar, maka kita membutuhkan presiden yang punya perhatian dan pengalaman yang besar dalam hal pemberantasan korupsi. Tak terima dengan bukti

yang diminta, IS kemudian kembali berkomentar.

“Kan bukan pernah memberantas korupsi syarat menjadi pres, kecuali pernah terlibat korupsi dibuktikan dengan keputusan pengadilan (ini kalau disyaratkan). Gerakan tidak menegakkan konstitusi waktu memimpin partai harus disertai dengan alat bukti, kalau disyaratkan untuk untuk menjadi presiden.”

(Sumber: IS, 2018)

IS dengan tegas menepis anggapan MD bahwa pengalaman dalam memberantas korupsi menjadi salah satu penilaian sekaligus syarat menjadi seorang presiden. Ia menganggap itu bukan indikator yang menjadi dasar penetapan seorang calon pemimpin negara. Namun, IS juga tak menyebutkan apa-apa mengenai keunggulan calon yang didukungnya. Pembahasan makin memanas dengan masuknya komentar dari SB yang menyatakan:

“Prabowo bukan orang kemarin yang kita kenal. Dia sudah malang melintang di Indonesia dengan berbagai jabatan. Tapi apa prestasinya. 0”

(Sumber: SB, 2018)

Anggapan SB menyatakan bahwa Prabowo (calon presiden baru) bukanlah orang baru, melainkan orang yang telah lama berkisah dan berkarir dengan berbagai jabatan yang pernah dijabat. Namun, SB menekankan dengan kalimat yang mempertanyakan prestasinya selama berkarir lalu menjawabnya sendiri dengan “0” (nol). Artinya, SB beranggapan bahwa Prabowo tak memiliki prestasi sama sekali sepanjang karirnya.

Jadi mari kita lihat peraturan perundang-undangan syarat untuk menjadi capres. Yang salah, kalau tidak memenuhi syarat baru memaksakan kehendaknya untuk menjadi capres.

(Sumber: IS, 2018)

Pandangan IS tersebut menegaskan bahwa tak ada salahnya menjadi capres sepanjang memenuhi perundang-undangan. Secara tersirat, ia ingin menyampaikan kepada SB bahwa kriteria yang menjadi dasar untuk menjadi capres tidak diutuhkan pengalaman dan prestasi calon. Setiap orang berhak mengajukan diri menjadi calon sepanjang aturan terpenuhi.

“Indar SH, salah pahamki bos. Kami ini hanya masyarakat yang menilai dengan melihat siapa yang pantas jadi pemimpin saya. Jadi saya hanya bisa meneropong prestasinya, meneropong kinerjanya. Soal peraturan itu urusan penyelenggara pemilu.”

(Sumber: SB, 2018)

Dalam komentar yang dikemukakan SH sekaligus menjadi komentar penutup ini. SH menganggap IS telah salah dalam memahami maksud SH. Ia meluruskan masalah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa semua orang termasuk dirinya berhak menentukan pasangan calon dengan melihat *track recordnya*.

3. Analisis Struktur Mikro

Kajian retorik dalam analisis wacana kritis model Van Dijk mengkaji hal yang berhubungan dengan grafis, metafora, dan ekspresi. Kajian retorik dalam penelitian ini dikhususkan mengkaji unsur grafis. Unsur grafis merupakan bagian yang ditonjolkan atau ditekankan. Bagian ini biasanya dibuat untuk menandai bagian dianggap penting oleh penutur atau penulis.

Bagian ini dibuat berbeda dengan lainnya, seperti huruf miring, pemakaian huruf tebal, garis bawah, raster, grafik, huruf berukuran besar, pemakaian caption, gambar termasuk, foto, tabel, dan lain-lain yang digunakan sebagai penanda untuk menonjolkan bagian-bagian penting dalam suatu tulisan. Berikut adalah data yang memuat unsur grafis yang akan dianalisis.

BA: *#2019GantiPresiden bisa jadi orangnya masih sama,* (data 1 BA: 2018)

AF: *Kalau saya pak #2019Pilihpresiden.* (data 2 AF: 2018)

SA: *Memilih Pemimpin Pembohong adalah suatu KESALAHAN tetapi mempertahankannya adalah suatu KEBODOHAN.* (data 3 SA: 2018)

Terdapat tiga bentuk penandaan bagian yang dianggap penting oleh komentator dalam branda facebook MD. Tiga bentuk yang dimaksud sebabagaimana pada contoh di atas. Bentuk penekanan yang digunakan dimulai dari data pertama yang diberi tanda pagar (#). Tanda pagar tersebut digunakan secara serentak oleh pendukung salah satu pasangan calon presiden. *#2019GantiPresiden* merupakan tagline yang digunakan serentak sebagai bentuk gerakan perlawanan tanpa komando terhadap pemerintahan presiden yang sekarang, sekaligus mendukung pasangan calon baru sebagai tandingan pada pemilihan umum mendatang.

Berbeda dengan data pertama, data kedua menggunakan tanda pagar yang sama tetapi ditampilkan dengan kemasan wacana yang berbeda. kata *#2019Pilihpresiden* pada data dua semata-mata berupa instruksi untuk memilih.

AF tidak menekankan harus memilih siapa tetapi yang terpenting adalah hak suara yang harus diberikan kepada salah satu pasangan calon untuk menjadi presiden.

Data ketiga berbeda dengan data dua dan data pertama. Data ketiga ini tidak lagi menggunakan tanda pagar sebagai tanda atau untuk menonjolkan bagian yang dianggap penting tetapi dengan cara yang lain. SA dalam ungkapannya menggunakan huruf besar yang dapat kita lihat pada kata “*Pemimpin Pembohong*”, “*KESALAHAN*” dan kata “*KEBODOHAN*”. Ketiga kata yang digunakan AF merupakan sindiran yang ditegaskan dalam kalimat “Memilih Pemimpin Pembohong adalah suatu *KESALAHAN* tetapi mempertahankannya adalah suatu *KEBODOHAN*” yang berarti pemimpin yang dipilih tidak boleh pemimpin yang dianggap pembohong atau gemar mengingkari janji. Apabila itu tetap dilakukan maka itu dianggap satu kesalahan yang merupakan salah satu bentuk kebodohan.

D. KESIMPULAN

Adapun simpulan penelitian ini merujuk gagasan Van Dijk yang membagi kajian wacana kedalam tiga bentuk analisis: 1) struktur makro, 2) super struktur, dan 3) struktur mikro.

1. Struktur makro: Tema “*#2019GantiPresiden*” merupakan nama gerakan para pendukung pasangan calon pengganti presiden. Gerakan ini adalah gerakan terbuka tanpa komando dan tersosialisasi dengan sendirinya di media sosial.

2. Super struktur: Bagian pembuka wacana ini adalah status milik MD bermaksud menerangkan bahwa kehadiran tagar tersebut sebagai bentuk gerakan yang mengkritisi pemerintahan presiden sekarang dan membangun citra positif kandidat yang baru sebagai penggantinya pada pemilu 2019 mendatang. MD menganggap pemilik tagar "#2019GantiPresiden" tidak dapat menunjukkan bentuk keburukan atau kebobrokan pemerintahan presiden sekarang, namun dianggap tidak dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan calon presiden pengganti di priode mendatang. Bagian isi berisi pandangan beberapa orang yang berbeda. Ada yang pro terhadap wacana awal, ada pula yang kontra. Selanjutnya, bagian penutup berisi pandangan SB yang menyatakan bahwa semua orang termasuk dirinya berhak menentukan pasangan calon dengan melihat track recordnya.
 3. Struktur mikro: Analisis struktur mikro mengamati secara mendalam terkait unsur semantik, sintaksis, stlistik, dan retorik. Unsur-unsur ini dimuat dalam komentar sebagai usaha menyampaikan maksud sebagai komentator terhadap status milik MD yang memuat ideologi masing-masing terhadap dunia perpolitikan utamanya dalam hal pemilihan pasangan calon presiden.
-
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Slembrouck, Steff. 2009. *What is Meant by Discourse Analysis*. Belgium: Ghent University.